Guru di Era Digital: Pelatihan Implementasi Schoology sebagai Learning Management System bagi Guru SMP Veteran Kota Cirebon

Surya Amami Pramuditya¹, Cita Dwi Rosita², Siska Firmasari², Sri Asnawati²

^{1, 2} Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

ABSTRACT

TEACHERS IN THE DIGITAL ERA: TRAINING ON THE IMPLEMENTATION OF SCHOOLY AS A LEARNING MANAGEMENT SYSTEM FOR TEACHERS OF SMP VETERAN CIREBON CITY. Distance education is a natural learning system that involves two-way communication through the media between educators and students when there is a distance that separates them. To integrate the two-way communication process requires a learning management system (Learning Management System). One of the LMS platforms is Schoology. Schoology allows users to create, manage, and interact with each other and share academic content. Schoology provides solutions for teachers to improve their professionalism in the digital age, especially in the use of technology for learning. The resource person trains participants with the lecture method, which explains how to use the menus and tools contained in LMS Schoology, as well as simulations of how to implement them in learning. The training stage consists of the preparation phase and the implementation phase of the training. The target of the training is the teachers of all subjects in Cirebon Veterans Junior High School. Indicators of training implementation with evaluation during the training process and post-training evaluation. From the results of the community service activities, during the face-to-face events, the teachers looked enthusiastic, only when the exercises were online (non-face-to-face), only one teacher actively participated out of a total of 9 teachers who became training participants. Based on observations, few teachers took part in online activities because of their busy operations in classroom teaching, which had to pursue productive weeks of learning.

Keywords: Learning Management System, Schoology.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.03.2020	29.06.2020	16.10.2020	30.11.2020

Suggested citation:

Pramuditya, S., Rosita, C., Firmasari, S., & Asnawati, S. (2020). Guru di era digital: Pelatihan implementasi schoology sebagai learning management system bagi guru SMP Veteran Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1043-1050. <https://doi.org/10.30653/002.202054.457>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/457>

¹ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Perjuangan No. 01, Kota Cirebon, Indonesia. Email: amamisurya@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program rutin yang dilakukan oleh dosen-dosen di lingkungan Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Cirebon yang diwadahi langsung oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Berbagai kegiatan pengabdian dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki, salah satunya di bidang pendidikan. Kegiatan ini dilatarbelakangi pula oleh kebutuhan masyarakat akan berbagai informasi dan pengetahuan di era digital, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran. Profesionalitas guru dalam pengajaran dan pendidikan menuntut mereka untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Kecanggihan teknologi memberikan ruang gerak yang luas bagi guru dan siswa untuk memanfaatkan berbagai *platform* dan aplikasi yang tersedia di dunia maya.

Hasil wawancara dengan para guru SMP Veteran Kota Cirebon, diperoleh informasi bahwa mereka memiliki ketertarikan dengan perkembangan pembelajaran di era digital. Pembelajaran yang dimaksud adalah yang sedang berkembang pesat saat ini yaitu pembelajaran terbuka jarak jauh. Pembelajaran ini dapat diakses baik oleh siswa maupun guru dan orang tua dimanapun kapanpun. Terjadilah pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional ke arah yang lebih terbuka dan fleksibel (Zamaludin dkk, 2016). Akses tidak terbatas dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah berupa laboratorium komputer yang lengkap di sekolah tersebut, maupun fasilitas pribadi berupa ponsel dan laptop.

Pengertian pendidikan jarak jauh (*distance education*) dinyatakan oleh berbagai kalangan dari berbagai sudut pandang dengan cara yang beragam. Berbagai peristilahan telah menyemarakkan dan menambah dinamika sistem pendidikan jarak jauh, seperti pendidikan korespondensi (*correspondence education*), sekolah korespondensi (*correspondence schools*), pendidikan terbuka (*open education*), belajar terbuka (*open learning*), belajar melalui udara (*education of the air*), belajar elektronik (*e-learning*), pendidikan elektronik (*e-education*), belajar maya (*virtual learning*), dan lain lain (Siahaan, 2005). Apa pun istilah yang dipergunakan, pada dasarnya pendidikan jarak jauh merupakan suatu proses pendidikan tanpa pembatas dinding sekolah (*education without walls*).

Pendidikan jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan beragam sumber belajar (Irwansyah, 2018). Pendidikan jarak jauh merupakan suatu sistem pembelajaran alamiah yang melibatkan komunikasi dua arah melalui media antara guru dan siswa, bilamana terdapat suatu jarak yang memisahkan mereka. Komunikasi dua arah ini sekali-sekali dapat dilakukan secara tatap muka disamping pada umumnya dilakukan maupun melalui media komunikasi, dan bertujuan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengintegrasikan proses komunikasi tersebut dibutuhkanlah suatu sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*). LMS merupakan sebuah sistem pembelajaran inovasi yang mencakup dalam bidang teknologi informasi dengan memanfaatkan aplikasi *open source* yang dapat diunduh secara gratis di internet (Sanova, 2018).

Salah satu *platform* LMS adalah *Schoology*. *Schoology* adalah suatu aplikasi yang menggabungkan antara LMS dengan jejaring sosial (Haryanto, 2018). *Schoology* memiliki keunikan dibandingkan dengan LMS lain, yaitu memiliki tampilan yang

mudah digunakan seperti *facebook* (Dewantara dkk, 2018). *Schoology* juga memiliki fitur yang sangat lengkap dengan berbagai alat pembelajaran sama seperti di kelas seperti absensi, tes dan kuis, dan kotak untuk mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah (Ulva dkk, 2017). Melalui *Schoology* diharapkan pula siswa dapat mengunduh materi pelajaran, slide presentasi, video tutorial, *game*, dan diskusi yang diberikan oleh pengajar (Murni, 2016). Siswa dapat memanfaatkan kesempatan belajar di luar kelas, menggunakan *smartphone* pribadi yang mereka miliki atau mengunjungi laboratorium komputer sekolah, karena keterbatasan waktu belajar efektif di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan adanya kegiatan pelatihan untuk memperkenalkan lebih dalam mengenai berbagai *main menu* dan *tools* yang terdapat dalam *Schoology* sebagai pilihan guru untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Program kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan implementasi *Schoology* dalam pembelajaran sebagai *Learning Management System*. Pelatihan bertujuan agar guru dapat mengimplementasikan *Schoology* sebagai wadah pembelajaran jarak jauh. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi salah satu referensi metode pembelajaran bagi guru SMP Veteran di era digital, dengan terus mengembangkan kemampuan dan profesionalitas dalam mengemban amanah pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan menggunakan metode pelatihan. Pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek untuk mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban seseorang sesuai bidang keahliannya (Elfrianto, 2016). Pelatihan dilakukan sehingga seseorang dapat memberikan kontribusi terhadap instansi melalui kemampuan dan keterampilan yang telah didapatkannya, kemudian diaplikasikan dalam pekerjaannya untuk meningkatkan kualitas kerja. Pelatihan diperlukan karena keterampilan dan pengalaman baru diperlukan, disebabkan adanya tuntutan ataupun posisi yang baru (Hasan, 2018). Pelatihan dalam kegiatan ini bermakna bagi guru, dimana guru dapat kontinu mengkonstruksi setiap pengetahuan baru yang diperoleh untuk keperluan

Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- 1) Survei kebutuhan pembelajaran jarak jauh guru-guru SMP Veteran Cirebon.
- 2) Pemantapan dan penentuan lingkungan pembelajaran.
- 3) Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul *Schoology* untuk kegiatan pelatihan bagi guru.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap ini yang dilakukan pada pertemuan awal yaitu presentasi mengenai pengenalan *Schoology*, cara menginstal aplikasi *Schoology* baik di PC atau laptop maupun ponsel pribadi, pembuatan akun untuk guru dan siswa serta bagaimana tampilan keduanya, *main menu* dan *tools* yang terdapat di dalamnya serta cara pemanfaatannya. Presentasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar

sebagai syarat implementasi lebih jauh dalam pembelajaran di SMP Veteran Kota Cirebon.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru dari berbagai bidang studi yang mengampu di SMP Veteran Kota Cirebon. Dosen sebagai pemateri utama membahas mengenai implementasi *Schoology* dalam pembelajaran di sekolah. Mahasiswa bertugas sebagai pendamping peserta jika mereka mengalami kesulitan pada saat mulai mengimplementasikan *Schoology*. Para mahasiswa yang bertugas tersebut merupakan mahasiswa-mahasiswa yang terlatih dalam menggunakan *Schoology*. Hal ini dikarenakan mereka telah terbiasa menggunakan *Schoology* dalam perkuliahan, sehingga mereka tidak asing dalam pemanfaatan aplikasi tersebut. Kegiatan pelatihan bertempat di Laboratorium Komputer SMP Veteran Kota Cirebon.

Pelatihan dilaksanakan selama 2 minggu secara kontinu setiap harinya, yaitu tanggal 10-21 Februari 2020. Berikut jadwal pertemuan pada pelatihan implementasi *Schoology* dalam pembelajaran di sekolah,

- 1) Pada pertemuan *pertama*, yaitu tanggal 10 Februari 2020 pukul 13.00-16.00 WIB, pemateri memberikan penjelasan tentang pentingnya LMS dan pembelajaran jarak jauh serta cara kerja dan tampilan *Schoology*.
- 2) Pertemuan *kedua* s.d *keempat*, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada implementasi pembelajaran jarak jauh menggunakan *google drive*, *chat* dan video. Pertemuan *kedua* s.d *keempat* dilakukan secara daring, dimana guru dan pemateri serta pendamping tidak berada dalam lokasi yang sama. Waktu yang diberikan dibatasi untuk setiap pertemuannya pada tanggal 11-20 Februari 2020, yaitu pukul 09.00-17.00 WIB. Guru tidak harus daring setiap saat, namun mereka diminta memantau dan berpartisipasi untuk setiap diskusi yang dikeluarkan oleh pemateri. Evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan untuk mengurangi berbagai kendala yang ditemui di lapangan.
- 3) Pertemuan *kelima*, verifikasi pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020 pada pukul 13.00-16.00 WIB. Pada sesi ini juga dilakukan evaluasi akhir pasca pelatihan dilaksanakan. Sesi terakhir dilakukan secara tatap muka.

Luaran yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini yaitu kemampuan guru dalam mengimplementasikan *Schoology* sebagai wadah pembelajaran jarak jauh. Diharapkan *Schoology* bisa menjadi salah satu media untuk mempermudah pembelajaran di era digital, dimana pembelajaran tidak lagi terpatok di ruang kelas saja, dengan model diskusi dan ujian yang *based on paper*, tetapi sudah mengenal pemanfaatan internet untuk belajar. Tidak hanya dimanfaatkan oleh guru tapi juga siswa milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa yang dihadiri oleh guru-guru di SMP Veteran Kota Cirebon. Guru-guru yang hadir tidak dibatasi bidang ilmu, karena materi yang disampaikanpun sifatnya luas dan dapat digunakan untuk berbagai materi pelajaran di sekolah. Kegiatan awal yaitu tatap muka dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020 di Laboratorium Komputer dimulai pukul 13.00-15.30 WIB, dalam suasana kekeluargaan dan penuh antusias dari peserta pelatihan. Kegiatan

bertemakan “Pelatihan Implementasi *Schoology* sebagai *Learning Management System* bagi Guru SMP Veteran Kota Cirebon” diawali dengan diskusi singkat mengenai pengenalan *Learning Management System*, dilanjut aplikasi *Schoology*.

Peserta pelatihan menanggapi antusias dan secara keseluruhan menyatakan bahwa mereka pernah mendengar mengenai *Learning Management System* dan aplikasi *Schoology*, namun belum mengetahui secara jelas mengenai apa itu *Learning Management System* dan *Schoology*, bagaimana cara memanfaatkannya, dan apa saja aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu penyusunannya. Kemajuan teknologi menyongsong abad 21 saat ini, para guru memperoleh tuntutan baru yakni memahami dan memanfaatkan berbagai produk digital terkait dunia pendidikan. Teknologi saat ini sudah masuk ke berbagai pelosok negeri, sehingga setiap guru khususnya dan tenaga kependidikan umumnya tidak lagi beralasan untuk tidak belajar memanfaatkan fasilitas ini.

Setelah memperoleh kesimpulan awal, kemudian pelatihan Implementasi *Learning Management System* menggunakan *Schoology* siap untuk dipresentasikan oleh narasumber. Penyampaian materi diawali dengan pengertian *Learning Management System* dan aplikasi *Schoology*. Materi dilanjut dengan menu apa saja yang terdapat aplikasi *Schoology* dan kegunaannya. Peserta tampak antusias dengan penyampaian materi terlihat dengan fokusnya mereka memperhatikan apa saja yang disampaikan oleh narasumber. Untuk mempermudah peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan, selanjutnya narasumber meminta peserta untuk menyertai dengan implementasi langsung. Karena sebagian besar guru membawa laptop pribadi, maka instalasi dari aplikasi *Schoology* dapat dilakukan langsung pada komputer masing-masing. Berikut adalah tampilan dari kegiatan awal yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Gambar 1. *Presentasi Singkat Mengenai Pengenalan LMS dan Aplikasi Schoology*

Gambar 2. *Instalasi Aplikasi Schoology dan Pengenalan Berbagai Tools*

Sesi terakhir dari kegiatan pelatihan ini adalah sesi tanya jawab. Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta lebih fokus pada bagaimana cara memanfaatkan berbagai menu dan *tools* dalam aplikasi *Schoology* sehingga dapat memaksimalkan penggunaannya. Keseluruhan pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber dengan pemaparan melalui pemanfaatan semua menu yang tersedia dengan berbagai pengembangan yang dapat dilakukan oleh guru, serta disampaikan pula bahwa selain melalui perangkat PC dan laptop yang dimiliki baik oleh siswa dan guru, *Schoology* dapat pula digunakan melalui ponsel pribadi.

Pertemuan kedua sampai keempat dilaksanakan secara *online* antara narasumber dan guru-guru sebagai peserta pelatihan. Mereka mulai diarahkan untuk menggunakan *Schoology* sebagai wadah kegiatan *online*. Peserta pelatihan memposisikan diri sebagai siswa, dan narasumber sebagai guru. Sehingga peserta dapat mengetahui bagaimana jika mereka berada di posisi siswa, bagaimana tampilannya, dan menu apa saja yang aktif. Kelas virtual dibentuk untuk menjadi wadah diskusi. Berikut tampilan dari kegiatan *online* yang dilakukan narasumber dan peserta pelatihan pada Gambar 3.

Gambar 3. Kelas Virtual dan Diskusi Online

Suasana pembelajaran yang menjenuhkan di ruang kelas dapat digantikan melalui media *online* dengan berbagai *fitur* yang berbeda dan lebih menarik minat belajar siswa. Berdasarkan observasi awal pada kegiatan tatap muka, terlihat bahwa guru-guru di SMP Veteran Kota Cirebon antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pembelajaran yang selama ini mereka gunakan masih bersifat konvensional dan terikat dengan ruang kelas saja. Fenomena era digital yang menuntut guru lebih profesional dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, menjadi salah satu alasan pelatihan ini menjadi sangat bermanfaat bagi mereka. Selama ini guru-guru memanfaatkan teknologi sebatas penggunaan aplikasi *Microsoft Word* dan *Power Point* untuk pelaporan dan presentasi materi pelajaran. Informasi terkait *Learning Management*

System sudah pernah mereka ketahui hanya tidak mendalam dan belum sampai pada pemanfaatan menu yang ada.

Pelatihan *Learning Management System* menggunakan *Schoology* yang telah dilaksanakan walaupun secara respon terlihat sangat menarik minat guru-guru mata pelajaran sebagai peserta, namun terdapat beberapa kegamangan bagi mereka. Kegamangan tersebut adalah ketika *Learning Management System* telah mereka gunakan, pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Dikarenakan kondisi siswa pada saat memanfaatkan ponsel bukan untuk media belajar tapi membuka aplikasi lain yang tidak ada kaitannya, serta kekhawatiran guru bahwa materi ajar tidak tersampaikan secara sempurna. Kegamangan mereka dijawab oleh tim pelatihan dari UGJ, dengan cara adanya sesi pelatihan pemanfaatan *Schoology* secara *online*, sehingga guru dapat mengatur waktu kuantitas penyampaian materi, serta bagaimana memantau kualitas pembelajaran siswa. Hal ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi guru-guru sehingga proses kegiatan belajar mengajar menggunakan *Schoology* dapat terlaksana dengan baik.

Pada pertemuan kelima atau pertemuan terakhir, diperoleh berbagai verifikasi dan evaluasi dari kegiatan selama lima pertemuan. Kegiatan tatap muka dapat diketahui keberhasilannya melalui antusias peserta pelatihan pada saat kegiatan berlangsung. Hanya saja sangat disayangkan pada saat kegiatan sesi *online*, tidak semua peserta kembali menunjukkan antusiasme mereka. Hal ini terlihat dari keaktifan yang ditunjukkan oleh 1 orang peserta saja dari 9 yang terdata di awal tatap muka. Setelah dilakukan observasi akhir, diketahui bahwa para guru beralasan kesibukan penyampaian materi di kelas yang menyebabkan mereka tidak memanfaatkan sesi *online* dengan baik. Kepasifan peserta berlangsung sampai waktu pelatihan *online* selama kurang lebih 2 Minggu berjalan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Veteran Kota Cirebon berupa pelatihan implementasi *Schoology* dalam pembelajaran sebagai *Learning Management System* dapat memberikan pengalaman mengajar dengan menggunakan media baru bagi guru dalam menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Selain itu dapat menjadi pilihan komunikasi bagi guru dan siswa yang dilaksanakan di luar kelas.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Swadaya Gunung Jati (LPM UGJ) atas hibah pengabdian yang telah diberikan, serta seluruh civitas SMP Veteran Kota Cirebon yang telah bersedia menjadi lokasi pengabdian.

REFERENSI

Elfrianto. (2016). Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal EduTech*, 2(2), 46-58.

- Haryanto, S. (2018). Kelebihan dan kekurangan e-learning berbasis schoology (Studi PTK dalam pembelajaran mata kuliah academic listening). *Prosiding Seminar Nasional Geotik 2018* (pp. 106-110).
- Hasan, N, A. (2018). Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan kinerja pustakawan. *Jurnal LIBRIA*, 10(1), 95-115.
- Irwansyah. (2018). Penyelenggaraan sistem pendidikan tinggi jarak jauh di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 2(1), 39-50.
- Misbah, Pratama, W. A., Hartini, S., & Dewantara, D. (2018). Pengembangan e-learning berbasis schoology pada materi impuls dan momentum untuk melatih literasi digital. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 3(2), 109-114.
- Murni, C, K., & Harimurti, R. (2016). Pengaruh *E-Learning* Berbasis *Schoology* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Perangkat Keras Jaringan Kelas X TKJ 2 pada SMK Negeri 3 Buduran, Sidoarjo. *Jurnal IT-Edu*, 1(1), 86-90.
- Sanova, A. (2018). Learning management system (LMS) sebagai aplikasi pengembangan materi interaktif pada mata kimia lingkungan dengan metode computer assisted instruction. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 61-68.
- Siahaan, S. (2005). Pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan terbuka/jarak jauh. *Jurnal Teknodik*, 16, 19-45.
- Ulva, N, L., Kantun, S., & Widodo, J. (2017). Penerapan *e-learning* dengan media *schoology* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 96-102.
- Zamaludin, I., Yusnaeni, W., & Amelia S. (2016). Perancangan pembelajaran jarak jauh (E-learning) bahasa Jerman berbasis web. *Jurnal PROSISKO*, 3(2), 20-25.

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Surya Amami Pramuditya, Cita Dwi Rosita, Siska Firmasari, Sri Asnawati.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)